# KATA PENGANTAR

**“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”**

**(Ayub 42:2)**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menulis karya ilmiah yang berjudul Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Anak di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranatha Kalabak. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Teologi Kriisten, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan, sehingga ini dapat memmberikan manfaat kepada pembaca terlebih dapat dikembangkan. Penulisan karya ilmiah ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling penulis yang member dukungan serta bantuan baik berupa motivasi dan doa. Oleh karena itu, dengan hati tulus dan penuh sukacita penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
2. Pdt. Syukur Matasak, M.Th, selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
3. Pdt. Darius, M.Th selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen yang mendukung penulis dalam proses perkuliahan selama di IAKN Toraja.
4. Bapak Jems A. Lola, M.Th, sebagai dosen wali penulis, yang senantiasa memotivasi serta mendukung penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M.Th, sebagai pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
6. Ibu Stephani Intan Maritho Siallagan, M.Pd, sebagai pembimbing II yang juga senantiasa mengarahkan penulis dengan sabar dalam membimbing setiap proses penyusunan karya ilmiah ini sehingga dapat dilalui dan selesai dengan baik.
7. Ibu Yanni Paembonan, M.Pd.K, sebagai penguji I yang senantiasa mengarahkan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.
8. Bapak Rinaldus Tanduklangi, M.Pd, sebagai penguji II, dengan sabar memberikan arahan dan ajaran kepada penulis sehingga proses penyusunan karya ilmiah boleh berjalan dan selesai dengan baik.
9. Semua dosen dan Staf IAKN Toraja yang banyak membantu bahkan memberikan pelajaran serta ilmu selama penulis menempuh pendidikan sehingga penulis bisa sampai pada titik sekarang ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, ayah Chalvin Maruru Palinggi dan ibu Ratih Betteng dengan penuh kasi sayang, doa, nasehat, motivasi, serta penuh kesabaran dan kerja kerasnya berusaha untuk memberikan yang terbaik yang dibutuhkan penulis selama kuliah. Harapan terbesar semoga kelak penulis bisa menjadi anak yang dapat membanggakan orang tua bahkan di manapun penulis berada.
11. Saudara penulis: Abta Samuel Siallagan Palinggi, Stevani Rara Palinggi, dan Maya Krista Gare’ Palinggi atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga penulis boleh selesai dengan baik.
12. Angkatan 2017 Teologi yang luar biasa selalu bersama-sama dan berbagi kebahagiaan bersama serta saling menguatkan satu sama lain dan berbagi canda bersama.
13. Kepada Jemaat Ratte Klasis Masanda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Pelayanan Jemaat selama 2 bulan. Terima kasih untuk setiap pengalaman dan kebersamaan yang boleh terjalin.
14. Segenap masyarakat, aparat Lembang Rembo’-rembo’, Jemaat Rembo’-rembo’, Jemaat Garogo’ dan Pos Pelayanan Rembon Tua, yang telah menerima penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan V. terima kasih untuk setap pelajaran berharga yang boleh penulis dapatkan selama melaksanakan KKN-T selama 2 bulan.semua reka-rekan dalam KKN-T IAKN Toraja Angkatan V tahun 2021, Adi Sukito, Erika Yustika Tulak, Arianal Kattia, Petrus londong, Wiwin Yunita, Sarah Seru, Joice Moika Gallaran, Julianty Upa’, dan Juwita Saladan Borotoding yang telah berbagi suka dan duka, canda tawa yang telah dilalui serta kebersamaan yang begitu indah yang boleh terlewati bersama selama KKN-T.
15. Kepada Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranatha Kalabak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) selama 2 bulan. Terima kasih untuk setiap bimbingan dan kebersamaannya.
16. Segenap keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungannya kepada penulis dalam banyak hal yang dilakukan baik moral maupun material.
17. Fatrison, yang menemani penulis dan member dukungan, motivasi, mendoakan serta memberikan waktu kepada penulis dengan baik dalam proses perkuliahan sampai sekarang ini.
18. Kepada partner Julianty Upa’, Yela Natalia Mendila, Deviyanti, Firgia Arini Lestari, Kristina Lolo Tandung, Gaddiel Marlon Lolo Tandung, Liris Kiara Indriani, Livni Sindi Astriani, dan Laura Reski Anggreani, yang selalu berbagi suka duka dan saling mendukung selama proses perkuliahan.

Urutan-urutan di atas tidaklah menjadi urutan goresan tetapi merupakan ungkapan tulus dari hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terukur.

Kasih dan pertolongan Tuhan bagaikan air yang terus menerus mengalir yang tidak pernah berhenti mengalir dalam kehidupan penulis. Besar harapan penulis kiranya karya ini menjadi sumbangsih yang positif bagi pembaca. Namun, jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam tulisan ini, maka dengan rendah hati penulis bersedia menerima masukan serta saran dan kritikn yang membangun penuls. Sekian dan terima kasih Tuhan Yesus Memberkati.

# BAB I PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Spiritualitas adalah sesuatu yang diyakini dan dihayati dalam kehidupan dan menjadi dorongan bagi seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya[[1]](#footnote-1). Membangun spiritualitas anak, orang tua perlu mengajarkan tentang ajaran keselamatan dengan membimbing mereka dengan benar, sehingga anak tidak kesulitan membedakan mana yang benar dan salah. Melatih anak mengambil keputusan dan menerima Yesus Kristus dan mempersembahkan dirinya untuk melayani-Nya[[2]](#footnote-2).Spiritualitas anak sangat penting karena diperlukan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang bisa mengolah hidup bermakna[[3]](#footnote-3). Membangun spiritualitas anak itu penting karena mengajarkan mereka tentang ajaran keselamatan, serta membentuk kepribadian anak yang baik.

Keluarga adalah lembaga sosialisasi pertama dan utama bagi anak, menerima dan belajar berbagai hal untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungannya[[4]](#footnote-4).Keluarga adalah sekolah awal sebagai tempat di mana anak belajar hidup bersama dengan sesama dan Tuhan. Dalam keluarga orang tua adalah wakil Tuhan di dunia yang diberi tugas dalam membimbing dan mendidik anak. Mendidik anak untuk hidup bergaul dengan Tuhan tentunya dimulai dari keluarga.

Jika dalam satu keluarga melakukan ibadah bersama setiap hari (dimana dalam ibadah ini terdiri dari memuji Tuhan, membaca Alkitab, dan doa), maka hal itu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan spiritualitas anak. Mereka juga akan dengan semangat mengikuti kegiatan ibadah lainnya. Begitupun sebaliknya jika orang tua menerapkan hal-hal yang buruk yang tidak baik, maka anak-anaknya akan mengikutinya[[5]](#footnote-5). Ibadah bersama dalam keluarga akan mengembangkan spiritualitas anggota keluarga. Dengan kebiasaan ibadah bersama dalam keluarga diharapkan mampu untuk mengembangkan iman anak karena itu tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua.

Adapun pengaruh pelaksanaan ibadah keluarga terhadap spiritualitas anak, dengan adanya ibadah keluarga terbangun hubungan atau komunikasi yang baik kepada Tuhan, keluarga merasa lebih dekat dengan Tuhan, keluarga merasa senang, dan adanya persekutuan dalam keluarga. Melaksanakan ibadah keluarga sangat berpengaruh terhadap kerohanian anak, di mana anak menjadi rajin mengikuti kegiatan di gereja, anak menjadi penegur kepada orang tuanya ketika berbuat salah dalam bertutur kata maupun dalam tindakan dan menjadi teladan dimana pun ia berada.[[6]](#footnote-6)

Penelitian sebelumnya mengenai Pertumbuhan Spiritualitas Anak pernah dilakukan oleh Theresia Ampulembang yang berjudul “Analisis Teologis Pertumbuhan Spiritualitas Anak Sekolah Minggu Kelas Besar Pasca Pandemi Di Gereja Toraja Jemaat To’Yasa Riu Klasis Sesean”, penelitian ini lebih berfokus kepada pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu. Namun disini penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan ibadah bersama dalam keluarga bagi perkembangan spiritualitas anak khususnya di GPIT Jemaat Maranatha Kalabak.

Menurut hasil wawancara awal dengansalah seorang anak selaku anggota jemaat di Gereja Protestan Indonesia Timur jemaat Maranata Kalabak, bahwa masih ada beberapa anggota jemaat yang belum melaksanakan ibadah bersama keluarga dikarenakan oleh beberapa faktor dan yang menjadi faktor utamanya adalah orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan[[7]](#footnote-7).

Pertumbuhan kerohanian anak, tidak lepas dari teladan orang tuanya. Anak melihat dan mengikuti apa yang orang tua lakukan. Namun banyak orang tua tidak memberi teladan yang baik bagi anaknya, yang mereka perhatikan hanya kebutuhan jasmani, sedangkan kebutuhan rohaninya tidak diperhatikan.Ketika anak beranjak dewasa mereka sulit menguasai diri dan mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.Orang tua harus mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang benar-benar bertumbuh dalam iman dan dekat kepada Tuhan.

Dari uraian diatas sangat jelas bahwa peran atau kehadiran orang tua dalam ibadah bersama sangat berarti bagi anak karena itu dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman anak. Namun kenyataannya yang terjadi di Gereja Protestan Indonesia Timur jemaat Maranata Kalabak dari sekian anggota jemaat disana hanya ada beberapa keluarga yang melakukan ibadah bersama dalam keluarga mereka, itu terjadi karena beberapa hal diantaranya orang tua yang sibuk dengan kepentingan masing-masing dan belum adanya kesadaran orang tua mengenai ibadah bersama dalam keluarga[[8]](#footnote-8). Berdoa tidak memerlukan keahlian khusus, melainkan membiasakannya secara terus menerus maka anak akan terbiasa. Namun dalam hal ini orang tua kurang dalam memberi perhatian dan memotivasi anak untuk berdoa, tidak jarang dijumpai anak yang kesulitan berdoa dan bahkan mereka tidak mau untuk berdoa.Pendampingan orang tua terhadap anakjuga dapat dilakukan melalui ibadah bersama.Sesuai dengan pengamatan sementara penulis di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranata Kalabak, orang tua tidak memperhatikan pentingnya ibadah bersama dalam keluarga untuk perkembangan spiritualitas anak.

Melihat permasalahan yang ada diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga bagi perkembangan spiritualitas Anak di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranata Kalabak”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga bagi Perkembangan Spiritualitas Anak di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranata Kalabak.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah ialah: Bagaimana pelaksanaan Ibadah Bersama dalam keluarga bagi perkembangan Spiritualitas Anak di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranata Kalabak?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan Ibadah bersama dalam keluarga bagi perkembangan Spiritualitas Anak di Gereja Protestan Indonesia Timur Jemaat Maranata Kalabak.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran tentang Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga bagi Perkembangan Spiritualitas Anak.

1. Program Studi Teologi Kristen

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah Pendidikan Warga Gereja Anak dan Remaja (PWGAR).

1. Manfaat Praktis
2. Penulis

Penelitian ini di lakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga bagi Perkembangan Spiritualitas Anak.

1. Keluarga di Maranata Kalabak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi orang tua dan keluarga tentang pentingnya Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga bagi Perkembangan Spiritualitas Anak.

1. Jemaat Maranata Kalabak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pelaksanaan Ibadah Bersama dalam Keluarga dapat menunjang Perkembangan Spiritualitas Anak.

1. **Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan yang berisi pemaparan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang keluarga, pengertian keluarga menurut pendapat umum, keluarga Kristen, ibadah bersama, definisi ibadah, fungsi ibadah dalam keluarga, tujuan ibadah dalam keluarga, faktor penyebab tidak terlaksananya ibadah keluarga, dampak pelaksanaan ibadah keluarga terhadap spiritualitas anak, Spiritualitas, pengertian spiritualitas, pertumbuhan spiritualitas, spiritualitas anak, faktor yang mempengaruhi spiritualitas anak, dan perkembangan anak.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang, jenis metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang membahas tentang pelaksanaan ibadah bersama dalam keluarga bagi perkembangan spiritualitas anak di gereja protestan Indonesia timur jemaat maranata kalabak.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

1. J. Krisnamurti, *Duduk Diam dengan Batin yang Hening,* (Jakarta: Yayasan Krisnamurti Indonesia, cetakan 1, 2006), 15. [↑](#footnote-ref-1)
2. Paulus Lilik Kristianti, *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen,* (Yogyakarta: ANDI, cetakan 5, 2010), 24. [↑](#footnote-ref-2)
3. Fitria Ulfa, *Cara Cerdas Mengatasi Krisis Spiritualitas Anak,* (Semarang:ALPRIN, 2009), 19. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga,* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018), 121. [↑](#footnote-ref-4)
5. Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan emosi dalam Membentuk Budi Pekerti (Ahlak),* (Guepedia, 2020), 37. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suarni Buulolo & Gusti Murni Harefa *“Dampak Pelaksanaan Ibadah Keluarga Terhadap Kerohanian Anak,” Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 2, 25. [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara bersama Winka Delspry. Jumat, 24 Maret 2023, pukul 18.59 WITA. [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara bersama Ibu Nelce. Rabu, 22 Maret 2023. [↑](#footnote-ref-8)